

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang sangat berperan aktif dalam perkembangan di berbagai bidang. Hadirnya pariwisata di suatu negara membuat suatu hal yang menjadikan peningkatan pendapatan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan baru, mengenalkan serta melestarikan sosial dan budaya karakter di suatu bangsa. Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan produk, dan hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. (Damiasih dan Ria:2017) <http://ejournal.stipram.net/> Volume. 11, Nomor. 3, September 2017.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sekitar bisnis dan perdagangan industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono:2016) <http://ejournal.stipram.net/> Volume.10, Nomor 1 2016.

Menurut Moch. Nur Syamsu (2018:71) dengan *link* <http://ejournal.stipram.net/> mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi aset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi - potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penangan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang di karuniai keindahan alam, sejarah, keanekaragaman sosial, dan budaya tersebut. Maka dari itu Negara Indonesia memiliki kekuatan potensi yang terpendam untuk lebih

di kelola dan dikembangkan sebagai salah satu aset berharga untuk memajukan bangsa masyarakat Indonesia sendiri. Sehingga sektor pariwisata di anggap sebagai salah satu sektor yang patut diperhitungkan dalam hal meningkatkan devisa negara dalam tujuan kesejahteraan bangsa Indonesia dan memajukan negara Indonesia di berbagai bidang.

Pariwisata di Indonesia sangatlah penting dilihat dari segi perkembangannya khususnya tentang peninggalan sejarah. Karena negara Indonesia sendiri merupakan negara yang pernah di jajah oleh negara lain dalam kurun waktu yang sangat lama, sehingga memiliki begitu banyak peninggalan sejarah bekas - bekas masa kolonial penjajahan.

Peninggalan sejarah tersebut memiliki potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Dalam ranah pariwisata antusias para wisatawan yang semakin tertarik untuk mengunjungi dan menikmati bangunan sejarah sebagai daya tarik wisata jaman sekarang.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang begitu banyak memiliki peninggalan - peninggalan bangunan bersejarah pada masa kolonial Belanda. Salah satunya berada di Kabupaten Belitung, Tanjung Pandan bangunan sejarah tersebut biasa disebut Wisma *Bougenville*, merupakan rumah yang dibangun pada tahun 1862. Untuk kepala administrator (*Hoofdadministrateur*) pada masa pemerintahan kolonial Belanda, sebelumnya *Hoofdadministrateur* tinggal dirumah kayu dipinggir pantai. Wisma *Bougenville* berada di Jalan Gegendeg Kawasan Pantai Tanjung Pendam, Tanjung Pandan Belitung. Bangunan tersebut merupakan *Prototype* rumah adat Belitung. Wisma *Bougenville* kemudian menjadi properti PT.Timah, Wisma *Bougenville* diserahkan PT.Timah kepada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Suatu peninggalan masa kolonial yang menjadi bukti betapa lamanya Belanda menjajah Indonesia dengan adanya bangunan bersejarah tersebut maka Pengelolaannya harus secara baik dan benar jangan sampai

mengerus nilai - nilai ciri fisik yang aslinya dan tetap dijadikan sebagai tujuan daya tarik wisata supaya bisa lebih dikenal oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Hal itulah yang menjadikan alasan penulis mengambil judul “Strategi Pengelolaan Wisma *Bougenville* Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” untuk menulis suatu Artikel Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan Wisma *Bougenville* sebagai daya tarik wisata sejarah di Kabupaten Belitung ?
2. Apa faktor - faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pengelolaan Wisma *Bougenville* sebagai daya tarik wisata sejarah di Kabupaten Belitung ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan Wisma *Bougenville* sebagai daya tarik wisata sejarah di Kabupaten Belitung ?

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahnya penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan untuk mempermudah penulis melakukan penelitian yaitu “Strategi Pengelolaan Wisma *Bougenville* Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah Di Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi fisik dari Wisma *Bougenville*.
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan Wisma *Bougenville*.

3. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan Wisma *Bougenville*.
4. Mengetahui strategi pengelolaan yang dapat dilakukan di Wisma *Bougenville*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu ide, referensi, dan pemikiran bagi pengelolaan ilmu kepariwisataan khususnya dalam bidang Ilmu kepariwisataan yang mengacu pada *Heritage Tourism* (Wisata Sejarah).

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dalam mengidentifikasi potensi yang terdapat pada Wisma *Bougenville* untuk tujuan pengembangan pariwisata dan wisata sejarah.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pandangan informasi kepada masyarakat sekitar seputar pariwisata, agar masyarakat dapat memanfaatkan peluang potensi yang ada di kawasan Wisma *Bougenville*. karena menjalin kerja sama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam suatu pengelolaan objek wisata oleh karena itu, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam menjalankan kegiatan pariwisata. Ada empat unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu pertama, masyarakat harus pro aktif, kedua, masyarakat peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, ketiga, masyarakat lokal harus berpartisipasi aktif, dan keempat, memiliki sarana yang mengandung unsur pendidikan. (Suardana,2012:2) <http://ejournal.stipram.net/> Volume.6, Nomor 1, Januari 2012.